

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank Sumut

Arniati¹, Tulus Rohana², Effendi Sinuhaji³
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma
email: trohana58@gmail.com

Abstrak, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh loan to deposit ratio terhadap non performing loan pada PT Bank Sumut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap NPL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya penyaluran kredit (loan to deosit ratio) berpengaruh signifikan kuat terhadap non performing loan.

Keyword: Loan to deosit ratio, non performing loan

Pendahuluan

Salah satu dari produk perbankan adalah kredit di mana hingga saat ini masih merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba yang diperoleh. Namun, tidak berarti jumlah kredit yang disalurkan akan memberikan laba yang besar pula, karena dalam penyaluran kredit kemungkinan timbul risiko kredit bermasalah dan hal ini akan berdampak pada tingkat Non Performing Loan (NPL) perbankan. Salah satu indikator besarnya pemberian kredit oleh bank yaitu dapat dilihat dari persentase Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Hasil penelitian Aqidah (2011) menunjukkan tingkat LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian lain oleh Ambaroita (2015) menunjukkan dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat jumlah dana simpanan yang disalurkan oleh PT. Bank Sumut ke masyarakat dalam bentuk kredit begitu besar dan menyebabkan meningkatnya nilai NPL. Seperti halnya lembaga keuangan lain, PT. Bank Sumut juga mengalami penurunan jumlah dana simpanan nasabah yang dapat berpengaruh terhadap pengurangan jumlah kredit yang disalurkan.

Tinjauan

Kasmir (2012) menyebutkan “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. **Fitria dan Sari (2012:91)** mengemukakan bahwa LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber, LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Kasmir (2012) mengemukakan bahwa besarnya LDR, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/10/PBI/2011 menetapkan bahwa batas LDR berada pada tingkat 85%-110%, Sanksi bagi bank di Indonesia yang tingkat LDR berada di luar kisaran 85-110%, maka BI akan mengenakan denda sebesar 0,1% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% kekurangan LDR yang dialami bank. Sementara bank yang memiliki tingkat LDR diatas 100% akan diminta oleh BI untuk menambah setoran Giro Wajib Minimum (GWM) primer sebesar 0,2% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% nilai kelebihan LDR yang dialami bank, dimana penambahan dana GWM primer tidak dibeban bunga. Kecuali bagi bank yang memiliki CAR diatas 14% tidak terkena *pinalty* walau LDR diatas 100%. Harjito & Martono (2012:82) mengemukakan LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Dendawijaya (2011) menyatakan LDR adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan *deposan* dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Total Equity}}$$

Ketentuan *LDR* menurut Bank Indonesia pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk kepentingan semua pihak yang terkait, maka Bank Indonesia menetapkan:

1. Untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0), artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat.
2. Untuk *Loan to Deposit Ratio* di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Fitria dan Sari (2012:91) mengemukakan bahwa kredit bermasalah atau *non performing loan* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruhh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Dewi (2009:92) mengemukakan bahwa NPL adalah kredit yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Harjito & Martono (2012:82),

mengemukakan bahwa besarnya *non NPL* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5 % ". Menurut Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010 menerangkan bahwa NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit, rasio ini dapat dirumuskan:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

Rasio	Predikat
$NPL \leq 5 \%$	Sehat
$NPL > 5 \%$	Tidak Sehat

Bank Indonesia menetapkan kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL berdasarkan tabel diatas, nilai NPL maksimum adalah sebesar 5 %, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14 "NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Kasmir (2012:129-130) menyatakan ada beberapa cara yang dilakukan bank untuk menyelamatkan kredit macet antara lain:

1. Rescheduling yaitu memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran
2. Reconditioning yaitu mengubah persyaratan pinjaman
3. Restructuring yaitu menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang layak.
4. Kombinasi yaitu kombinasi dari ketiga cara diatas
5. Penyitaan yaitu pilihan terakhir apabila nasabah sudah tidak punya itikat baik atau kemampuan untuk membayar

Metode

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut melalui situs <https://www.banksumut.com/>, yang dilaksanakan pada bulan April 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data laporan keuangan sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan cara pengumpulan data meliputi studi dokumentasi dan kepustakaan. Variabel yang diamati ada Loan to Deposit Ratio (X) dan Non Performing Loan (Y), metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, dengan model persamaan $Y = a + bX + e$.

Hasil dan pembahasan

Rasio LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan yang di peroleh dari tahun 2013 sampai dengan 2015, berikut adalah data loan to deposit ratio bank milik PT.Bank Sumut.

Tabel 2. Rasio LDR Bank Sumut

No	Uraian	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Triwuan I	91,94 %	91,18 %	80,73 %
2	Triwulan II	90,93 %	82,89 %	77,75 %
3	Triwulan III	88,91 %	80,88 %	76,38 %
4	Triwulan IV	107,31 %	95,89 %	94,08 %

Berdasarkan tabel di atas rasio *loan to deposit ratio* yang terdapat pada PT. Bank Sumut mengalami kenaikan dan penurunan.

Rasio *non performing loan* adalah rasio perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang di berika yang diperoleh dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. berikut adala data *non performing loan* milik Bank Sumut.

Tabel 3. Tabel *Non Performing Loan* Bank Sumut

No	Uraian	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Triwuan I	1,67 %	2,31 %	2,39 %
2	Triwulan II	1,80 %	2,47 %	2,49 %
3	Triwulan III	1,77 %	2,47 %	2,40 %
4	Triwulan IV	1,46 %	1,79 %	1,54 %

Berdasarkan data tersebut diatas diketahui bahwa rasio *non performing loan* yang terdapat pada PT. Bank Sumut mengalami kenaikan dan penurunan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur berapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.744	.718	.21545

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

Nilai R^2 sebesar 0,744 atau sama dengan 74,4%, artinya hubungan antara variabel X (*LDR*) dengan variabel Y (*NPL*) dalam kategori kuat. Nilai *R square* menjelaskan seberapa besar variabel terikat (Y) mampu menjelaskan variabel bebas (X), nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1 semakin mendekati 1 maka kemampuan model menjelaskan pergerakan variabel terikat semakin baik. Hasil dari *R square* sebesar 0,744 hal ini berarti model yang digunakan dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *non performing loan* (*NPL*) sebesar 74,4% dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio* (*LDR*) sedangkan 25.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (*LDR*) terhadap *non performing loan* (*NPL*), dengan kriteria jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial penelitian tidak ada pengaruh sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial penelitian terdapat pengaruh (berpengaruh), hasil uji t pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error			
(Constant)	5.509	.645		8.537	.000
Loan to Deposit Ratio	-.039	.007	-.863	-5.391	.000

a. Dependent Variable: Non Performing Loan

Dari tabel di atas terlihat bahwa, nilai $t_{hitung} >$ loan to deposit ratio (-5,391) lebih kecil dari t_{tabel} (3,182) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05), H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian secara parsial variabel loan to deposit ratio berpengaruh terhadap non performing loan.

3. Uji regresi linear sederhana

Untuk mengetahui pengaruh loan to deposit ratio terhadap non performing loan pada PT. Bank Sumut, maka di gunakan uji regresi sederhana.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error			
(Constant)	5.509	.645		8.537	.000
Loan to Deposit Ratio	-.039	.007	-.863	-5.391	.000

a. Dependent Variable: Non Performing Loan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan regresi $Y = 5,509 - 0,039X$. Pada model regresi diperoleh nilai konstanta *loan to deposit ratio* sebesar -0,039 artinya jika setiap variabel bebas (X) naik satu satuan maka variabel terikat (Y) berkurang sebesar 0,039. Koefisien regresi variabel bebas bernilai negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ambaroita (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi LDR Bank Umum di Indonesia periode 2009.1. 2013.12. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR.

Daftar pustaka

- Ambaroita, M. N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 468–475.
- Aqidah, N. A. (2011). *Implikasi Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk cabang Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Dendawijaya, L. (2011). *Manajemen Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, C. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya terhadap Non performing loan (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Jawa Tengah)*. Universitas Diponegoro.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1), 1–10.
- Fitria, N., & Sari, R. L. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan To Deposit Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 88–101.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 Perihal Tata Cara Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.